

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bekerja adalah sebuah kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap manusia. Dengan bekerja, maka berbagai kebutuhan akan dapat lebih mudah dipenuhi. Hal ini disebabkan karena dengan bekerja, maka individu akan mendapat upah kerja yang biasanya diterima pada waktu-waktu tertentu. Bekerja dapat menjadi langkah awal dalam menyelesaikan persoalan hidup. Bahkan banyak masalah kehidupan yang muncul akibat individu tidak bekerja. Inilah yang menjadi penyebab munculnya konflik dalam diri individu. Bagi individu yang sudah bekerja menetap pada sebuah perusahaan maupun instansi pemerintah, maka sudah dapat dipastikan bahwa individu tersebut memiliki penghasilan untuk menghidupi diri sendiri maupun keluarga yang menjadi tanggungannya (Anoraga, 1998).

Terlepas dari terpenuhi tidaknya kebutuhan individu dengan bekerja, perlu dipahami bahwa dalam menjalankan aktivitas kerjanya, seorang pekerja sering terbentur kepada berbagai masalah. Dalam hal ini dituntut kemampuan pekerja untuk mampu bertahan dan menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi (As'ad, 1991).

Dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari, tidak semua karyawan mampu menjalankan tugas-tugasnya dengan penuh kedisiplinan.

Berbagai masalah dapat menyebabkan karyawan tidak disiplin dalam bekerja.

Disiplin kerja seperti yang disampaikan Nawawi (2001) adalah kesediaan para pegawai/karyawan untuk taat kepada peraturan terhadap berbagai ketentuan yang berlaku dan memenuhi standart yang telah ditetapkan. Sementara itu Sastrohadiwiryono (2002) mengatakan bahwa disiplin kerja adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila dia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Demikian pula halnya yang disampaikan Anoraga (1995) bahwa disiplin kerja adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan perusahaan, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

Tinggi rendahnya disiplin kerja para karyawan ini dipengaruhi oleh komitmen karyawan terhadap perusahaan. Faktor ini sangat penting bagi karyawan itu sendiri khususnya bagi perusahaan. Bagi karyawan, disiplin kerja yang tinggi dapat menjadi salah satu modal percepatan peningkatan karir, sementara bagi perusahaan dengan tingginya disiplin kerja karyawan, maka diharapkan perusahaan dapat lebih profesional dalam melayani jasa bagi masyarakat atau konsumen.

Keberhasilan perusahaan di mata konsumen merupakan tujuan utama yang harus dipenuhi. Sejalan dengan hal tersebut, maka karyawan